

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diolah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus tentang implementasi pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam sudut pandang neurosains pendidikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, mengacu pada kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu diawali dengan cara guru menyusun silabus pembelajaran berupa program tahunan, program semester, RPPM, RPPH, ragam main, penyiapan alat dan bahan main, setting kelas, pemberian pijakan-pijakan main, dan pelaksanaan pembelajaran seni. Serta pelaksanaan evaluasi atau penilaian secara berkala melalui penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya anak. Pelaksanaan atau implementasi pembelajaran seni melalui beberapa kegiatan main antara lain seperti pada tema lingkunganku anak-anak membuat kolase gambar masjid menggunakan daun. Pada tema binatang anak-anak membuat ulat dari kertas lipat, mewarnai gambar kupu-kupu dan finger painting bentuk ulat. Pelaksanaan pembelajaran di RA Istiqlal sudah berbasis otak atau neurosains, dalam sehari sebisa mungkin memasukkan enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Semua kegiatan dirancang secara menyenangkan dan semua anak ikut aktif berperan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran seni selain termasuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran, juga terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pembelajaran inti selesai atau dimulai pukul 10.00-11.00 WIB. Ekstrakurikuler yang ada antara lain rebana, mewarnai, dan menari. Pelaksanaan ekstrakurikuler diikuti oleh semua anak. Dan untuk anak yang memiliki bakat akan dibimbing lebih lanjut.
2. Faktor pendukung pembelajaran seni di RA Istiqlal dalam sudut pandang neurosains pendidikan islam antara lain : media pembelajaran yang cukup lengkap untuk pembelajaran seni, khususnya pada seni rupa. Ruang kelas yang luas sehingga

anak dapat menyelesaikan ragam main dengan leluasa. Selain itu, profesionalitas guru juga menjadi pendukung terselenggaranya pembelajaran khususnya pembelajaran seni dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran seni di RA Istiqlal antara lain : pemilihan ragam main yang kurang bervariasi dan cenderung monoton terutama pada tema-tema tertentu. Media pembelajaran seni masih ada yang sangat terbatas yaitu pada seni musik dan seni peran.

3. Solusi yang bisa dilakukan guru untuk menghadapi problematika pembelajaran seni antara lain, guru dapat menyiapkan ragam main lebih awal dan mengembangkan ragam main sesuai tema, membuat ragam main sendiri, guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dan dapat membuat media pembelajaran sendiri apabila dibutuhkan, misalnya dalam seni musik, guru dapat membuat alat musik perkusi sederhana dari barang-barang bekas, serta bisa menyiapkan lebih awal bahan-bahan main yang ada sesuai tema. Serta guru dapat mencari inovasi pembelajaran seni melalui media sosial.

Sedangkan solusi yang sesuai dengan pembelajaran berbasis otak antara lain melibatkan anak dalam suatu pengalaman interaktif yang kompleks, pembelajaran harus berpusat kepada anak dan setiap anak harus menghadapi tantangan personal, memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan ceria, pembelajaran harus disertai dengan pemenuhan kebutuhan anak untuk dapat mendorong anak secara bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Pelaksanaan pembelajaran seni di RA Istiqlal berjalan dengan baik dan cukup membuahkan hasil. Untuk selanjutnya, lembaga pendidikan yang baik adalah yang mampu memfasilitasi program pembelajaran dengan sebaik mungkin, termasuk penyediaan mainan/materi pembelajaran yang beragam dan serbaguna. Sehingga pembelajaran mengalir dengan lancar, tidak monoton atau bervariasi.

2. Bagi Kepala Sekolah  
Sebagai pemegang kebijakan, kepala sekolah harus selalu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran seni oleh guru, dengan harapan dapat mengembangkan kecerdasan anak dengan mengembangkan berbagai permainan yang diciptakan oleh guru..
3. Bagi Guru  
Guru hendaknya mengembangkan berbagai permainan yang mampu membangkitkan semangat belajar anak dan perlu menyiapkan alat dan bahan bermain terlebih dahulu sesuai dengan tema, sehingga pembelajaran berjalan optimal dan kecerdasan anak terbina dengan baik. Selain itu, guru harus mencari referensi pembelajaran terbaru untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dan kekinian.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan waktu dan topik pengumpulan data penelitian lebih diperhatikan dan sumber-sumber tertulis lain yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seni dikaji dari perspektif neurosains, untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

